

GEREJA PROTESTAN di INDONESIA bagian BARAT  
( GPIB )

Hari Minggu I sesudah Epifani



GPIB Jemaat ABRAHAM  
Kecamatan Grup 1 Kopassus - Serang

Mingg, 10 Januari 2021

## Persiapan

- *Sebelum kebaktian, orang tua membagi tugas kepada seluruh anggota keluarga untuk terlibat dalam liturgi.*
- *Setiap keluarga mengambil saat teduh....*

## AJAKAN BERIBADAH

Ibu Syukur kepada Tuhan yang terus menjaga kita dan memampukan kita untuk kembali berkumpul, sehati beribadah kepada-Nya di hari Minggu I sesudah Epifani ini. Patutlah kita bersyukur untuk memuji dan memuliakan nama Tuhan. Bahwa kita ada dan hidup sampai hari ini adalah anugerahNya. Oleh karenanya jangan ada diantara kita yang sombong dan bermegah diri, mari datang kehadiratNya dalam kerendahan hati. Mari kita berdiri memuliakan Tuhan ...

*berdiri*

## MENGHADAP TUHAN

### NYANYIAN UMAT GB 1 “PUJILAH SANG PENCIPTA”

**Reff** Pujilah Sang Pencipta, Maha mulia,  
Pujilah Dia hai segala malak-Nya  
Keagungan-Nya mengatasi semesta  
Segala yang tercipta puji nama-Nya

Samud'ra raya, gunung, lembah,  
Hewan, tumbuhan, hai bernyanyilah

### NAS PEMBIMBING

**Ayah** Pujilah TUHAN, hai jiwaku! TUHAN, Allahku, Engau sangat besar!  
(Mazmur 104 : 1A)

### DOA PENGAKUAN DOSA

Ibu Ya Bapa Maha Kuasa, kami bersyukur atas pertolongan dan berkat-Mu yang kami terima dalam kehidupan selama sepekan yang lalu. Memulai kehidupan kami di pekan yang baru ini, kami datang untuk beribadah, bersujud sembah dan memuji nama Tuhan. Layakkan kami dan berkenanlah atas ibadah, sembah sujud dan pujian yang kami panjatkan kepada-Mu. Kami pun sadar dan mengakui segala dosa dan kejahatan kami, baik yang tampak dalam sikap dan laku kami maupun yang tersembunyi di pikiran dan hati kami. Berilah kami pengampunan dan damai sejahtera, ya Bapa, serta baruilah hidup kami oleh Roh Kudus-Mu. Sebab hanya oleh rahmat-Mu, ya Bapa dan dengan memandang

kepada Yesus Kristus, kami bersyukur atas kasih setia dan pengampunan-Mu yang nyata dalam hidup kami sampai hari ini. Ajarlah kami untuk mengikuti teladan kasih-Mu serta melakukan Firman dan kehendak-Mu sebagai saksi-saksi yang setia di sepanjang hidup, sehingga melalui kami, banyak orang akan memuji dan memuliakan nama-Mu. Dalam nama Tuhan Yesus, kami berdoa. Amin

## **NYANYIAN UMAT GB 51 “KASIHILAH TUHANMU”**

Kasihilah Tuhanmu dengan segenap hatimu;  
Dengan seg’nap jiwamu; dengan akal budimu  
Kasihilah sesamamu seperti dirimu sendiri  
Itulah hukum yang pertama dan hukum yang kedua

## **PELAYANAN FIRMAN**

### **DOA EPIKLESE**

### **PEMBACAAN ALKITAB**

Ayah Mari berdiri untuk mendengarkan firman Tuhan yang dibacakan dari Kitab  
**Kejadian 9 : 1-10** menyatakan ...

Demikian pembacaan Alkitab. Berbahagialah setiap orang yang mendengar Firman Tuhan dan yang melakukannya. **HALELUYA!**

Kel GB. 393 Halleluya

Halleluya, Halleluya, nama Tuhan terpujilah  
Halleluya, Halleluya, nama Tuhan terpujilah!

### **KHOTBAH**

### **Renungan**

### **DIBAWAH BAYANG-BAYANG *BANALITAS***

**“Pujilah TUHAN, hai jiwaku” (ay.1)**

“Pujilah THAN, hai jiwaku” pasti sering kita dengar. “Sesuatu yang sering dilakukan atau berulang kali berlangsung adalah suatu *banalitas*”, demikian pandangan Hannah Arendt (1906-1975), seorang filsuf perempuan. *Banalitas*, di dalam pemikiran Arendt, menyingkapkan suatu **degradasi nilai dari suatu praktik yang sering dilakukan berulang kali**. Pelaku kriminalitas yang mengulang-ulang bertindak kriminal tidak memandang tindakan deskrutif, tetapi kebutuhan dan kelaziman. Inilah banalitas tersebut.

Setiap kita merenungkan “Pujilah TUHAN, hai jiwaku!” di dalam *banalitas*. Itu berarti dua hal : pertama, degradasi nilai atas “Pujilah TUHAN, hai jiwaku!” mengintai setiap kita di saat merenungkan ungkapan diatas tidak terasa “gregetnya”. Bahkan, masing-masing kita tidak tergetar oleh ungkapan itu. Kedua, setiap kita menyadari bayang-bayang *banalitas* itu dan kemudian berusaha untuk keluar darinya.

Poin kedua adalah pilihan kita. Untuk itu, “Pujilah TUHAN, hai jiwaku!”, perlu diinternalisasi sebagai “suplemen” bagi jiwa dari setiap orang yang menyatakannya. Tanpa “suplemen” tersebut, jiwa kita tak segar dan tidak vital. Jiwa yang tak segar dan tidak vital menjalani hidup sehari-hari tanpa rasa peka, peduli, inisiatif, dan kreatif. Jiwa itu sudah dipenjara rutinitas dan dibentuk oleh praktik kehidupan yang berulang-ulang. Keserakahan tanpa belas kasih terhadap hutan dan laut menjadi tontonan setiap hari. Ketidakpedulian terhadap **ecocide** (pembunuhan alam) juga ditonton setiap hari. Itu semua turut membentuk kita untuk tak peka, dan tidak peduli. Mari “Pujilah TUHAN, hai jiwaku!” karena tanpa itu, jiwa kita layu dan tidak vital. “Pujilah TUHAN, hai jiwaku!” dapat dimulai dengan peduli terhadap hutan dan laut, serta mengurangi keserakahan tersebut.

## UMAT MENJAWAB

### NYANYIAN UMAT GB 62 “SIAPA YANG BERPEGANG”

Siapa yang berpegang pada sabda Tuhan  
Dan setia mematuhi-Nya  
Hidupnya mulia dalam cah'ya baka  
Bersekutu dengan Tuhannya

**Reff** Percayalah dan pegang sabda-Nya:  
Hidupmu dalam Yesus sungguh bahagia!

### PENGAKUAN IMAN RASULI

*berdiri*

### DOA SYAFAAT (diakhiri Doa Bapa Kami . . . doksologi GB 389A)

*duduk*

### PERSEMBAHAN SYUKUR

### AJAKAN PERSEMBAHAN

Adik Saudara-saudara dalam Kristus mengucap syukurlah kepada Tuhan dalam akta iman, persembahan syukur dengan pemberian

yang berdasarkan apa yang ada dan bukan berdasarkan apa yang tidak ada pasti berkenan kepada Tuhan. Marilah kita memberi dengan mengingat sabda Tuhan dari **Mazmur 96 : 8** yang berbunyi :

**“Berilah kepada TUHAN kemuliaan nama-Nya, bawalah persembahan dan masuklah ke pelataran-Nya!”**

Tuhan memberkati persembahan saudara

### **NYANYIAN UMAT GB 81 “ALLAH, SUMBER KEMURAHAN”**

**Reff** Allah, sumber kemurahan juga kebajikan di sepanjang hidupmu  
Bersyukur senantiasa, puji nama Tuhan, kini dan kekal!

Bawa persembahanmu seg’ra pada Tuhan Allahmu  
Ingat akan janji-Nya tetap, Ia memberkatimu **Reff**

### **DOA PERSEMBAHAN**

Kakak Jemaat yang bersukacita, mari berdiri untuk mendoakan persembahan syukur ini kepada Tuhan. Kita berdoa dalam doa syukur secara bersama-sama: Sekarang ya Allah kami, kami bersyukur kepadaMu dan memuji namaMu yang agung itu, sebab siapakah kami, sehingga kami mampu memberi persembahan sukarela seperti ini? sebab daripadaMulah segala-galanya dan dari tanganMu sendirilah persembahan yang kami berikan kepadaMu. Amin.

*duduk*

## **PENGUTUSAN**

### **AMANAT PENGUTUSAN**

Ibu Pulanglah dengan membawa damai sejahtera dari Firman Tuhan yang telah kamu dengar, bagikanlah sukacita beriman kepada semua orang, dan lakukanlah Firman Tuhan.

### **NYANYIAN UMAT GB 269 “OH, BETAPA SENANG”**

**Reff** Oh, betapa senang saat kita sujud  
Dan menyembah Allah atas rahmat pengasihannya

Di sepanjang jalan hidup yang kelam  
Bayang-bayang kematian mencekam  
Namun dari jauh tampaklah cahaya  
Hati riang kar’na asa pun cerah

## **BERKAT**

Ayah Arahkanlah hati dan pikiranmu kepada Tuhan serta terimalah berkat-Nya

Tuhan memberkati engkau dan melindungi Engkau

Tuhan menyinari engkau dengan wajahNya

dan memberi engkau kasih karunia

Tuhan menghadapkan wajah-Nya kepadamu

dan memberi engkau damai sejahtera

Kel **GB 402B “AMIN”**

Amin, amin, amin

**Saat Teduh  
Salam Persekutuan**